

SENAKOTA – *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*  
30 Juni 2022

## **PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

*Rossherleen Clarissa Halim<sup>1\*</sup>, Nanan Sunandar, S.E., M. Akt<sup>2\*</sup>*

*<sup>1</sup>Universitas Nusa Putra*

*<sup>2</sup>Universitas Nusa Putra*

[rossherleen.clarissa\\_ak19@nusaputra.ac.id](mailto:rossherleen.clarissa_ak19@nusaputra.ac.id)

### **ABSTRAK**

Peran dari sebuah perusahaan tidak lepas dari adanya laba dan rugi. Di sisi lain, laba dan rugi akan menguntungkan bagi perusahaan namun memiliki risiko adanya gagal bayar. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan publik nasional. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari 32 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Untuk penelitian ini, SPSS 20 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Leverage (LDR) dan Kualitas Aset memainkan peran sebagai variabel independen dalam penelitian ini (NPL). Leverage memiliki pengaruh positif pada profitabilitas, menurut temuan penelitian. Leverage menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Semakin rendah LDR mencerminkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga (DPK) yang akan disalurkan kepada nasabah secara kredit. Kualitas Aset berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Aset yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan berarti semakin banyak masalah kredit yang dialami oleh perusahaan dan akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut.

**Kata kunci :** *Return On Assets, Net Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Tax Avoidance, Perusahaan Terdaftar BEI*

## **ABSTRACT**

*The role of a company cannot be separated from the existence of profits and losses. On the other hand, profits and losses will be profitable for the company but have the risk of default. This study focuses on the factors that determine the profitability of national public companies. The data for this study were collected from 32 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2015 and 2019. The sampling used was purposive sampling. For this study, SPSS 20 was used to perform multiple linear regression analysis. Leverage (LDR) and Asset Quality play a role as independent variables in this study (NPL). Leverage has a positive influence on profitability, according to research findings. Leverage is a measure of the success of a company to obtain high profitability. The lower LDR reflects the company has not been able to optimize third party funds (DPK) to be distributed to customers on credit. Asset Quality has a negative effect on Profitability. High-quality assets in a company mean more credit problems experienced by the company and will result in losses for the company.*

**Keywords :** *Return On Assets, Net Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Tax Avoidance, IDX Listed Company*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Riset**

Daya saing perusahaan telah didorong oleh perkembangan ekonomi dan globalisasi. Bisnis harus mampu membangun nilai perusahaan mereka secara teratur jika mereka ingin berhasil dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat saat ini. Ada dua cara untuk meningkatkan nilai perusahaan: dengan meningkatkan kualitas produk atau dengan meluncurkan lini bisnis baru. Untuk memenuhi permintaan ini, perusahaan harus menambah modal, yang dapat disediakan baik secara langsung oleh perusahaan maupun tidak langsung melalui penjualan pinjaman, saham, atau surat berharga obligasi (Reyssent dan Kurnia, 2016: 2). Bisnis yang perlu mengumpulkan uang sebelum menandatangani kontrak mungkin sering menerbitkan obligasi sebagai semacam jaminan.

Profitabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sambil memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara yang efisien dan efektif. Rasio pengembalian ekuitas, pengembalian aset, margin laba bersih, dan biaya operasional digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan. Rasio Return On Assets (ROA) digunakan oleh penulis penelitian ini untuk menghitung tingkat profitabilitas. Ada kutipan yang diperlukan untuk ini. Organisasi menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas karena digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Karena itu, ROA adalah ukuran penting bagi bisnis untuk dipantau. ROA (pengembalian ekuitas) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas rata-rata. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan.

Sebagai syarat kelangsungan hidup perusahaan, penting untuk mempertahankan tingkat profitabilitas dan leverage saat ini. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perusahaan, maka perusahaan harus dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak manapun yang sewaktu-waktu menarik atau mengeluarkan simpanannya. Dengan mendistribusikan kredit yang kemungkinan menghindari pajak, leverage akan terpengaruh. Akibatnya, korporasi tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebagai akibat dari penghindaran pajak, yang merupakan akibat dari kekurangan uang tunai. Akibatnya, perusahaan tidak dapat memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Sebagai contoh kasusnya terjadi pada perusahaan milik British American Tobacco (BAT) yang telah melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama. Diketahui pada tahun 2013 dan 2015 PT Bentoel melakukan pinjaman kepada perusahaan Rothmans Far East BV yang bertempat di Belanda, dimana pinjaman itu dilakukan untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Pinjaman yang diberikan

adalah sebesar Rp 5,3 triliun atau setara US\$ 434 juta di Agustus 2013 dan Rp 6,7 triliun atau setara US\$ 549 juta pada tahun 2015. Rekening perusahaan Belanda ini diketahui dana yang dipinjamkan berasal dari perusahaan grup BAT lainnya yang berada di Inggris. PT Bentoel harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta. Bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Secara rinci pembayaran bunga utang pada tahun 2013 sebesar US\$ 6,3 juta, tahun 2014 sebesar US\$ 43 juta, tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 68,8 juta dan US\$ 45,8 juta. BAT melakukan pinjaman yang berasal dari Grup Perusahaan BAT melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga kepada non-penduduk. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena adanya perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Sedangkan jika melalui langsung dari Perusahaan Grup BAT di Inggris maka akan ditetapkan penerapan tarif pajak sebesar 10%. Maka dari itu Indonesia kehilangan pendapatan negara sebesar US\$ 11 juta per tahun.

Menurut penuturan pembicara, penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang bertolak belakang atau bervariasi. Studi ini akan menguji apakah jumlah penghindaran pajak yang diikuti perusahaan terkait dengan keberhasilan perusahaan dan jumlah leverage perusahaan yang dimilikinya. Tujuan dari penyelidikan ini dijelaskan dalam paragraf sebelumnya. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis dampak penghindaran pajak terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, yang merupakan industri yang diperdagangkan di pasar saham Indonesia.

Peringkat obligasi diperkirakan akan dipengaruhi oleh berbagai kriteria, termasuk profitabilitas, likuiditas, leverage, arus kas, dan usia obligasi. Sebagai cara untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi organisasi, rasio profitabilitas adalah alat yang berguna. Istilah “rasio profitabilitas” merujuk pada istilah lain

dari “profitabilitas” (Kesaulya dan Febriany, 2015: 114). Kegagalan utang bisnis cenderung kecil ketika keuntungan perusahaan besar; karenanya, bond grade yang diperoleh perusahaan juga lebih tinggi ketika pendapatan perusahaan besar (Reyssent dan Kurnia, 2016: 3).

Penelitian (Pinandhita dan Suryantini, 2016:6679) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap proses pemeringkatan obligasi. Likuiditas bisnis adalah kemampuan jangka pendek untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek suatu perusahaan (Veronica 2015:276). Peringkat obligasi suatu perusahaan akan lebih baik jika memiliki banyak aset likuid. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Peringkat obligasi yang diberikan kepada obligasi dengan peringkat tertinggi dipengaruhi secara positif oleh likuiditas, menurut sebuah penelitian (Hasan dan Dana, 2018: 652) Leverage, rasio keuangan, dapat digunakan untuk menilai tingkat hutang perusahaan (Partha dan Yasa , 2016: 1920).

Ketika rasio ini lebih tinggi dari satu, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada total modal, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih berhasil ketika modalnya lebih besar dari total hutangnya (Reyssent dan Kurnia, 2016:9). Namun, jika perusahaan memiliki lebih banyak hutang, sebagian besar modalnya akan dibiayai oleh hutang, dan kemampuan perusahaan untuk membayar pinjamannya akan berkurang secara signifikan. Leverage dapat memiliki efek baik dan negatif pada peringkat obligasi, menurut penelitian (Saputri dan Purbawangsana, 2016:3716).

Dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi nasional, perusahaan-perusahaan di industri makanan dan minuman dipilih untuk masuk dalam daftar BEI tahun ini. Karena kinerja perusahaan makanan dan minuman secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan produktivitas, ekspor, dan investasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan poin-poin yang menjadi dasar atau masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Tax Avoidance berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada industri pertambangan terdaftar BEI di Indonesia periode 2015 - 2019 ?
2. Apakah Tax Avoidance berpengaruh signifikan terhadap tingkat leverage pada industri pertambangan terdaftar BEI di Indonesia periode 2015 – 2019 ?
3. Apakah Tax Avoidance berpengaruh signifikan terhadap tingkat leverage pada industri pertambangan terdaftar BEI di Indonesia periode 2015 – 2019 ?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tax avoidance terhadap profitabilitas, kompensasi rugi fiskal, dan leverage dengan menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel pengendali pada perusahaan pertambangan terdaftar BEI 2015-2019.

## **BAB II**

### **LANDASAN RISET**

#### **2.1 Profil Lembaga Riset**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada sektor perusahaan pertambangan terdaftar BEI periode tahun 2015-2019 sebagai subjek penelitian. Perkembangan dari sektor pertambangan pada saat ini berkembang cukup pesat setelah adanya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang melanda Indonesia. Perkembangan dari sektor pertambangan tersebut dimulai dari pertumbuhan aset, teknologi informasi yang digunakan, hingga produk yang ditawarkan.

Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat surplus dan defisit dengan bertindak sebagai perantara. Sebagai sarana bagi mereka yang memiliki kelebihan uang untuk memasukkannya ke dalam rekening bank dan meminta perusahaan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan bantuan

keuangan. Aspek lain yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu negara adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola sumbangan publik dengan baik dan mendistribusikan dana tersebut kepada kelompok dan orang yang membutuhkan. Seberapa sukses sebuah perusahaan menjalankan perannya sebagai perantara keuangan di pasar merupakan penentu utama keberhasilannya.

Perusahaan dengan ROA yang lebih besar menghasilkan lebih banyak keuntungan dan memiliki penanganan yang lebih baik dalam pemanfaatan aset daripada pesaing mereka. Non-performing loan (NPL) yang mencerminkan kompensasi kerugian fiskal, Loan to Deposit Ratios (LDRs), yang menunjukkan leverage suatu perusahaan, dan Capital Adequacy Ratios (CARs) yang menunjukkan rasio kecukupan modal perusahaan, semuanya dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan.

## **2.2 Deskripsi Kegiatan Riset**

Waktu pelaksanaan riset ini dilakukan selama 2 semester yaitu pada semester 6 dan semester 7. Dengan memilih sektor pertambangan sebagai subjek penelitian. Peneliti menganalisis pengaruh kompensasi rugi fiskal dengan variabel terikat adalah *tax avoidance* sebagai proksinya terhadap laba atas aset (ROA) perusahaan pertambangan terdaftar BEI periode tahun 2015-2019. Variabel independent (bebas) adalah *Non performing Loan / NPL* (X1) dan ROA (X2). Adapun judul yang penulis ambil pada kegiatan riset ini yaitu **“PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE”**.

## **2.3 Kontribusi Riset**

Dalam pembuatan karya tulis tentunya memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

### **2.3.1 Terhadap Bidang Kelimuan**

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap profitabilitas dan leverage dengan menggunakan LDR sebagai variabel dependen dan NPL,

Perputaran kas sebagai variabel independent perusahaan pertambangan terdaftar BEI tahun 2015-2019.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **2.3.2 Terhadap Lembaga / Bangsa**

1. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang ingin mengetahui mengenai penelitian ini.

2. Dapat meningkatkan peringkat Perguruan Tinggi dengan adanya publikasi jurnal di tempat yang kredibel.

3. kemampuan untuk mendorong kehadiran akademik di tengah dunia kerja, khususnya instansi terkait, agar mereka dapat melihat tuntutan masyarakat global.

## **2.4 Metode Riset**

Karya ilmiah dihasilkan sebagai hasil dari upaya penelitian ini, yang melibatkan beberapa tahapan dalam proses mendapatkan data dan melakukan analisis statistik. Likuiditas dan kualitas aset digunakan dalam penyelidikan ini sebagai dua dari tiga elemen independen sementara profitabilitas digunakan sebagai komponen independen ketiga. Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai variabel dependen (X1) dalam penelitian ini, sedangkan leverage digunakan sebagai variabel independen pertama (X2) (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai kelayakan kredit dana pihak ketiga yang dipercayakan untuk tugas memberikan pinjaman kepada nasabah. Ada dua variabel independen (X1 dan X2) dalam penelitian ini: kualitas aset (X2), dan kredit bermasalah (X1) (NPL). NPL merupakan ukuran besarnya penghindaran pajak dibandingkan dengan total kredit.

Dalam penelitian ini, profitabilitas adalah variabel dependen (Y) dan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dikelola dalam



kaitannya dengan seluruh potensi keuntungan (profit). Ada dua jenis sumber data dalam ranah penelitian: primer dan sekunder.

Sebuah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan digunakan sebagai populasi sampel yang representatif untuk keperluan penyelidikan ini. Pengambilan sampel purposive, strategi pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu seperti berikut, digunakan untuk mengumpulkan sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini.

1. dari 2015 hingga 2019, perusahaan ini ditampilkan dalam indeks Bursa Efek Indonesia dari perusahaan publik.
2. Laporan keuangan dalam mata uang rupiah perusahaan yang diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian dapat diakses dalam urutan meningkat untuk tahun pelaporan 2015 hingga 2019.
3. Pada tanggal 31 Desember, organisasi menyebarluaskan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun fiskal terbaru.
4. Laporan laba rugi bersih perseroan tahun 2015 hingga 2019 mengungkapkan tidak ada kerugian yang terjadi selama itu.

Metodologi penelitian ini meliputi metode statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dalam metodologi kuantitatif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian. Leverage (LDR), NPL (kompensasi kerugian finansial), dan profitabilitas adalah contoh dari karakteristik ini (ROA). Berikut adalah beberapa variabel yang peneliti evaluasi saat melakukan penelitian ini:

- ***Return On Assets (ROA)***

Menggunakan rasio ROA untuk melihat apakah manajemen perusahaan mampu menciptakan keuntungan secara keseluruhan bagi perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki ROA yang lebih besar, ia akan memiliki margin keuntungan yang lebih besar

dan akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk memaksimalkan nilai asetnya. Satu persen adalah batas terendah yang diizinkan untuk diterapkan oleh perusahaan Indonesia. Perusahaan yang memiliki laba atas aset (ROA) lebih dari satu persen dianggap dalam kesehatan keuangan yang baik, dan ini merupakan pertanda baik bagi investor. Berdasarkan hal berikut, pengembalian investasi (ROA) dapat dihitung:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Rasio pengembalian aset (ROA), daripada rasio pengembalian modal/modal (ROE), lebih penting bagi perusahaan Indonesia ketika menilai kesehatan bisnis. Isu yang paling penting adalah nilai profitabilitas perusahaan yang diukur dengan aset yang dimilikinya, itulah sebabnya segala sesuatunya ditangani dengan cara ini. Dengan kata lain, semakin banyak uang yang dapat dihasilkan perusahaan dengan menggunakan asetnya dengan baik, semakin tinggi nilai ROA-nya. Oleh karena itu, ROA dipilih sebagai ukuran profitabilitas untuk penelitian ini karena pengaruh pemikiran ini pada pengambilan keputusan peneliti.

- Net Performing Loans (NPL)

Saat melakukan penelitian ini, rasio NPL digunakan sebagai variabel independen. “Net Performing Loans” (NPL) adalah pinjaman yang pembayarannya terhambat oleh beberapa variabel, seperti kesenjangan dan kondisi eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh debitur (Dahlan Siamat, 2001). Rumus untuk mendapatkan rasio NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Tax avoidance} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Salah satu cara untuk mengetahui kualitas suatu perusahaan adalah dengan melihat besarnya NPL. Untuk menghasilkan keuntungan bagi bisnis, perusahaan dengan skor NPL rendah memiliki jumlah kas yang besar, yang menunjukkan bahwa dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Meski jumlah kredit bermasalah perseroan cukup besar, perseroan masih berpeluang menghadapi kesulitan keuangan. Ini karena margin keuntungan yang rendah, yang pada akhirnya akan menyebabkan kebangkrutan. Dengan kata lain, ketika nilai NPL organisasi menurun, begitu juga kemampuannya untuk menghasilkan uang. Namun terdapat hubungan negatif antara nilai NPL dengan laba (Suhardjono, 2006). Oleh karena itu, peneliti menggunakan Net Performing Loans (NPL) sebagai alat ukur untuk mengkompensasi kerugian fiskal..

- Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR (loan-to-deposit ratio) dapat digunakan untuk menilai leverage perusahaan karena membagi seluruh jumlah kredit yang beredar dengan jumlah total uang tunai yang ada. Jika sebuah perusahaan mengandalkan pinjaman sebagai bentuk pengungkit untuk membayar kembali depositan, Rasio Pinjaman terhadap Deposito, atau LDR, adalah rasio lain yang menunjukkan kemampuannya untuk membayar kembali uang yang telah mereka masukkan. Seluruh jumlah pinjaman untuk simpanan adalah diwakili oleh rasio ini. Ketika rasio ini lebih besar, kemampuan perusahaan untuk mengungkit asetnya berkurang. Rasio LDR digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga} + \text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Pertumbuhan kredit pada suatu perusahaan dapat menyebabkan tinggi rendahnya LDR. Apabila nilai dari LDR suatu perusahaan tinggi, artinya kredit pertambahan tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan dana pihak ketiga. Apabila kredit tumbuh lambat, maka

LDR suatu perusahaan tersebut rendah. Pada kondisi tersebut biasanya perusahaan akan mengerek suku bunga dana untuk menarik nasabah menyimpan dananya di perusahaan. Mungkin untuk memikirkan kapasitas perusahaan untuk memberikan pinjaman dalam hal efisiensinya. Oleh karena itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) dipilih untuk mengukur leverage selama penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Metode seperti ini digunakan karena metode tersebut dapat membangun hubungan antara fokus investigasi dan variabel yang mempengaruhinya. Analisis juga dapat membantu peneliti mengetahui seberapa banyak atau sedikit hubungan atau pengaruh yang dimiliki masalah tertentu. Hal ini dicapai dengan menganalisis masalah dalam konteks yang lebih luas. Untuk melakukan analisis data, tes berikut harus dijalankan:

- Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk melihat apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Ketika membandingkan satu variabel independen dengan variabel independen lainnya, uji multikolinearitas berguna karena sering diyakini bahwa variabel yang dibandingkan tidak berhubungan. Nilai Variance Inflation Factors (VIF) maupun nilai toleransi keduanya dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi linier, akan sangat membantu untuk menerapkan pengujian ini untuk menentukan ada atau tidaknya ketidaksamaan dalam varians yang diturunkan dari residual untuk semua variabel.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui adakah kolerasi antar variabel dalam penelitian ini.

## 5. Uji Kolerasi Parsial

Uji kolerasi parsial dilakukan untuk mengetahui keeratan antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan memasukan variabel pengendali/kontrol.

- Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki dampak atau tidak, uji t digunakan. Selama sig lebih dari atau sama dengan (0,05) dan koefisien regresi mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat dikatakan benar.

### 2. Uji F

Ini adalah tujuan mendasar dari uji nilai-F untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Untuk melakukan uji F, nilai sig F dibandingkan dengan alpha (0,05). Setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel yang diteliti jika sig F lebih kecil dari alpha (0,05).

## **BAB III**

### **KEGIATAN RISET**

#### **3.1 Hasil Kegiatan Riset**

##### **3.1.1 Aktivitas Riset (Eksperimen/Pengambilan Data)**

Dalam melakukan proses penelitian ini, data atau informasi mengenai persoalan yang akan diteliti menjadi sangat penting. Karena data merupakan bahan dasar untuk menjawab persoalan yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, data yang digunakan yaitu berupa angka-angka rasio dari ROA, NPL, dan LDR. Angka dari rasio tersebut diolah dan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab persoalan yang diteliti. Adapun tahapan atau proses dalam pengambilan data diantaranya yaitu :

- a. Mencari informasi mengenai jumlah populasi dari perusahaan pertambangan terdaftar BEI dari tahun 2015-2019.
- b. Mencari data laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan pertambangan terdaftar BEI dari tahun 2015-2019.
- c. Menghitung rasio-rasio yang diperlukan dalam penelitian
- d. Prosedur pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling
- e. Memasukkan data dari sampel yang telah dikumpulkan ke dalam tabel tabulasi, yang selanjutnya akan dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS

## BAB IV

### HASIL RISET

#### 3.1 Hasil

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian yang dilakukan. Setelah penjelasan statistik deskriptif, diharapkan dapat diberikan ringkasan singkat tentang tujuan penelitian. Tabel berikut merangkum hasil uji statistik deskriptif:.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	32	0	456	23.28	81.248
ROA	32	1	2545	276.9	499.49
LDR	32	50	680	300.7	252.85
Valid N	32				

(listwise)					
------------	--	--	--	--	--

Ada 32 perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 hingga 2019, menurut hasil uji statistik deskriptif (lihat tabel 4.1). N adalah jumlah total titik data untuk setiap variabel. Antara 0 dan 456 nilai potensial, variabel NPL dapat mengambil angka antara 0 dan 0. Oleh karena itu, dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (selisih antara nilai NPL tertinggi dan terendah) secara signifikan lebih besar dari nilai rata-rata (selisih antara NPL dengan nilai tertinggi dan terendah).

Mulai dari 1, variabel ROA dapat mengambil nilai antara satu dan dua puluh lima ratus empat puluh lima. Karena angka standar deviasi lebih besar pada tabel 4.1, hal ini menunjukkan bahwa nilai terbesar dan terendah yang tercatat selama periode pengamatan memiliki varians nilai yang cukup besar. Dengan kata lain, nilai ROA terendah dan terbesar memiliki disparitas yang cukup besar di antara keduanya.

Mulai dari 50, variabel LDR dapat mengambil nilai antara 50 dan 680. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.1, standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Karena ada sedikit perbedaan dalam nilai LDR dari waktu ke waktu, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup perbedaan antara LDR terendah dan tertinggi yang signifikan secara statistik.

#### 4.2.6 Uji Ketepatan Model

##### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (D) secara simultan atau berurutan (Y). Membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel atau nilai sig dengan tetap mempertahankan  $\alpha = 0,05$  adalah bagaimana uji F dilakukan. Model regresi sesuai jika Fhitung lebih dari Ftabel atau sig kurang dari.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Regression	10.585	3	3.528	4.839	.008b
Residual	20.415	28	.729		
Total	31.000	31			

a. Dependent Variable: Zscore(LDR)

b. Predictors: (Constant), Zscore(PER), Zscore(NPL)

Sebagaimana dapat dilihat dari tabel persentase poin dari distribusi F dengan probabilitas 5% ( $F_{k,n-k-1,5\%}$  persen =  $F_{3, 32,5\%}$  persen), besar  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  masing-masing adalah 4,839 dan 2,90. Tabel ANOVA di atas menunjukkan hasil uji F yang digunakan untuk sampai pada kesimpulan tersebut. Karena  $F_{hitung} = 4,839$  lebih besar dari 2,90 maka model regresi yang dibuat layak untuk disimpulkan. LDR yang berfungsi sebagai variabel terikat juga dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi

Secara statistik, kemampuan model untuk memperhitungkan perubahan yang diamati dalam variabel yang diteliti diukur dengan koefisien determinasi, atau  $R^2$  (Y). Dari 0 hingga 1, koefisien determinasi mungkin berada di mana saja dalam kisaran tersebut. Ini berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel terikat jika  $R^2$  mendekati kesatuan dalam analisis (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674a	.454	.396	.00057



---

a. Predictors: (Constant), zscore(PER), zscore(NPL)

b. Dependent Variable: Zscore(LDR)

Karena nilai R yang dicapai adalah 0,674 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat korelasi yang sangat tinggi antara ketiga variabel X1, X2, dan X3 dengan Y. Nilai R dicapai berdasarkan hasil yang disajikan di atas. Menurut R Square, X1, X2, dan X3 membentuk 45,4 persen dari keseluruhan efek Y, yang berarti bahwa X1 adalah faktor yang paling berpengaruh, diikuti oleh X2. Selain X1, X2, dan X3, model tersebut tidak memperhitungkan 54,6% dari keseluruhan efek pada Y yang berasal dari sumber lain. Berdasarkan tabel rangkuman model, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh NPL dan ROA sebesar 45,4 persen terhadap LDR. Sisanya 54,6%, di sisi lain, mungkin dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain.

c. Uji t

Untuk mengevaluasi apakah variabel dependen (Y) mempengaruhi variabel independen (X), uji hipotesis, yang biasa dikenal sebagai uji t, membandingkan nilai signifikansi (sig t) dengan ukuran sampel. Untuk mencapai hal ini (5 persen). Jika ambang batas signifikansi lebih kecil dari satu, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.001.013	.151		.000	1.000
Zscore(NPL)	.153	.162	.153	2.149	.033
Zscore(ROA)	-.325	.156	-.325		

a. Dependent Variable: Zscore(LDR)

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

No.	Variabel	Thitung	Sig	Keterangan
1.	NPL	2,149	0,033	Ada pengaruh NPL terhadap LDR
2.	PER	-2,363	0,002	Ada pengaruh PER terhadap LDR

Setelah memeriksa data dalam tabel, kesimpulan berikut dapat diambil:

1. NPL terhadap LDR, Untuk menerima hipotesis nol H1 adalah menerima koefisien regresi parsial Non Performing Loan dengan thitung (2,149) lebih besar dari (2,045) dan tingkat signifikansi (0,033) lebih rendah dari 0,05. Non Performing Loan memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap Lender Default Risk, sebagaimana terlihat dari data tersebut.
2. Pengalihan ROA ke LDR Return on Assets berpengaruh signifikan dan negatif terhadap LDR, dibuktikan dengan koefisien regresi parsial Non Performing Loan memiliki nilai thitung (-2,363) > ttabel (2,045) dan nilai sig (0,002) (0,05). Thitung lebih besar dari Ttabel dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis H2. Variabel ROA masih berdampak pada LDR, namun kali ini berdampak negatif.

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis dan perdebatan bab sebelumnya, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. NPL berdampak positif terhadap LDR di emiten BEI, terbukti dari thitung

sebesar 2.149 lebih tinggi dari ttabel sebesar 2.045 untuk periode 2015-2019.

2. LDR emiten BEI dipengaruhi negatif oleh ROA, terlihat dari thitung (-2,363) lebih besar dari ttabel (2,045).
3. Fhitung 4,893 lebih besar dari Ftabel 2,90 selama periode 2015-2019 pada Perusahaan Tercatat di BEI, yang menunjukkan bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap LDR.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. A. N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pertambangan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Perusahaaning and Finance*, 5(1), 158-171.
- Afkar, T. (2017). Analisis pengaruh tax avoidance dan kecukupan leverage terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan umum Syariah di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 177-192.
- Akbar, M. T., Moeljadi, P., & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Tax avoidance Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1).
- Damayanti, N. L. G. E. (2022). *Pengaruh Leverage Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan Pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Erviana, E., Askandar, N. S., & Amin, M. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Dan Perputaran Kas Terhadap Leverage. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(12).
- HARDININGRUM, W. (2022). *Risiko kredit (NPL) dan leverage (LDR) terhadap kecukupan modal (CAR) serta dampaknya terhadap kinerja Perusahaan (ROA) studi pada perusahaan umum terdaftar BEI yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

- Hidayati, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Risiko Kredit Dan Efisiensi Pada Profitabilitas Perusahaan Terdaftar BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 2(1), 1-6.
- INKA, P. S. (2022). *PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT Perusahaan Negara Indonesia Persero Tbk Tahun 2016-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram).
- Khoiriyah, S., & Dailibas, D. (2022). PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 138-144.
- Octavia, N. R., & Manda, G. S. (2022). Kredit (NPL) dan Risiko Leverage (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan BUMN Periode 2018-2020. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 9(1).
- Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Tax avoidance dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1083-1092.
- Puteri, S. I. L., & Solekah, N. A. (2018). Pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah melalui Tax Avoidance terhadap leverage perusahaan umum syariah. *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Pertambangan Syariah*, 6(1), 1-12.
- Putri, C. C., & Suhermin, S. (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(4).
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Widyastuti, M. L. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pertambangan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 102-116.

Ruchiyat, E. Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Leverage, Dan Tax Avoidance, Terhadap Rasio Laba.

Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2016). Pengaruh Leverage Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1-12.

Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22-32.

Wahyuni, I. T., & Suryarini, T. (2022). Pengaruh leverage, risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan persepsi pasca kebijakan tax amnesty yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 4), 1877-1886.